

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang meliputi 1) metode penelitian, 2) desain penelitian, 3) subjek penelitian, 4) prosedur penelitian 5) variabel penelitian, 6) teknik pengumpulan data, 7) pengembangan instrumen penelitian, dan 8) prosedur pengolahan data. Aspek-aspek tersebut disampaikan satu persatu sebagai berikut:

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengujicobakan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode kuantitatif tepatnya metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini sebagai metode penelitian utama dengan desain eksperimen *nonequivalent control group desain* atau *matching pretest-posttest control group design*. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode pendukung untuk memahami bagaimana proses dan intervensi eksperimen bekerja.

Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai metode penelitian kombinasi atau *mixed methods*. Menurut Creswell (2008: 552) “*A mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, and ‘mixing’ both quantitative and qualitative research and methods in a single study to understand research problems.*” Lebih jauh

Iwan Dudy Gunawan, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Tugas (Task-Based Learning) Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell (2008: 552) menyampaikan bahwa asumsi dasar dari penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu kesatuan memberikan pemahaman yang lebih baik akan masalah penelitian dibandingkan hanya dengan menggunakan satu metode saja. Ada beberapa alasan kenapa metode penelitian kombinasi digunakan. Secara umum metode kombinasi digunakan karena penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif dan dengan adanya dua jenis data tersebut membuat pemahaman akan masalah penelitian jadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi yang di dalam prakteknya studi eksperimen (kuantitatif) digunakan untuk mendapatkan data atau informasi hasil dari eksperimen, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana proses eksperimen terjadi.

## **B. Design Penelitian**

Menurut Creswell (2008: 557) ada empat jenis desain metode campuran yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keempat jenis desain metode campuran tersebut, yaitu:

1. *Triangulation mixed method design (concurrent or parallel mixed method design)*
2. *The embedded design*
3. *The explanatory design*
4. *The exploratory design*

Lebih jauh, Creswell (2008: 556) menyampaikan bahwa pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu menentukan jenis desain metode campuran yang paling sesuai untuk digunakan:

1. *What priority or weight does the researcher give to the quantitative and qualitative data collection? Priority or weight means that one form of data is given more attention or emphasis in the study; however quantitative and qualitative data are sometimes treated equally.*
2. *What is the sequence of collecting the quantitative and qualitative data? Determine whether the qualitative data (or quantitative data) comes first and second in the data collection or whether they are collected concurrently*
3. *How does the researcher actually analyze the data? Determine if the researcher combine the data in one analysis or keep the analyses separate.*
4. *Where in the study does the researcher 'mix' the data? The two forms of data might be combined, linked, or mixed during the data collection, between data collection and data analysis, during data analysis, or in the interpretation of the study.*

Dari empat jenis desain metode campuran di atas, peneliti memilih desain *embedded* metode campuran dengan *embedded experimental model* sebagai desain utama dari penelitian ini. Dengan menggunakan *embedded experimental model* maka di dalam penelitian ini studi eksperimen (kuantitatif) digunakan untuk mendapatkan data atau informasi hasil dari eksperimen penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa atau menjawab pertanyaan tentang keefektifan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana proses dan intervensi eksperimen bekerja atau proses penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas di dalam kelas.

Pemilihan desain *embedded experimental model* berdasarkan pada pendapat Creswell (2008: 557) yang menyampaikan bahwa tujuan dari desain *embedded* metode campuran adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan namun satu data merupakan data pendukung dari jenis data lainnya. Alasan pengumpulan bentuk data kedua adalah untuk mendukung bentuk data utama. Data pendukung di dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa data proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti mengumpulkan baik data kuantitatif maupun kualitatif selama penelitian eksperimen, kedua data dianalisa secara terpisah, dan kedua data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang berbeda. Di dalam penelitian desain metode campuran ini, peneliti memberikan prioritas pada pengumpulan data utama (kuantitatif) dan pengumpulan data pendukung (kualitatif).

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group desain* atau *matching pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini, kedua kelompok diberikan prates/tes awal, perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan pascates/tes akhir. Berikut adalah rancangan desain eksperimen *nonequivalent control group design* (Sugiyono: 2011) atau *matching pretest-posttest control group design* (Sukmadinata: 2008) yang digunakan dalam penelitian ini:

Kelompok Eksperimen	$\frac{O1 \quad X \quad O2}{O3 \quad O4}$
Kelompok Kontrol	

Keterangan:

- O1 = Pengukuran awal kelompok eksperimen  
 O2 = Pengukuran akhir kelompok eksperimen  
 X1 = Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas  
 O1 = Pengukuran awal kelompok kontrol  
 O2 = Pengukuran akhir kelompok kontrol

(kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi menggunakan metode yang biasa digunakan oleh dosen yang bersangkutan yakni metode *Presentation Practice* dan *Production/PPP* atau *Structural-Based Language Teaching*)

### C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan, penelitian ini dilaksanakan di tiga perguruan tinggi yakni; program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan, program studi Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi dan program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati. Pemilihan ketiga program studi di tiga perguruan tinggi yang berbeda sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan ketiga program studi berada di dalam pengelolaan tiga perguruan tinggi berbeda yakni universitas swasta, sekolah tinggi swasta, dan universitas negeri. Dua program studi yakni program studi Sastra Inggris Universitas Pasundan dan program studi Pendidikan Bahasa

Inggris Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati memiliki nilai akreditasi B. Sedangkan program studi Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi memiliki nilai akreditasi C.

Subjek penelitian di program studi Sastra Inggris, Universitas Pasundan adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah berbicara di semester satu tahun akademik 2011/2012 dan dosen mata kuliah tersebut. Mahasiswa semester satu seluruhnya berjumlah 54 orang yang terbagi dalam dua kelas yakni kelas A dan B. Karena jumlah populasi relatif kecil maka digunakanlah teknik *sampling jenuh* atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di program studi Sastra Inggris Universitas Pasundan dilakukan secara acak atau dalam hal ini diundi sehingga satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan satu kelas menjadi kelompok kontrol.

Subjek penelitian di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Siliwangi adalah 44 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas 2A dan 2B. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Siliwangi sama halnya dengan di program studi Sastra Inggris Universitas Pasundan dilakukan secara acak atau diundi sehingga satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan satu kelas menjadi kelompok kontrol.

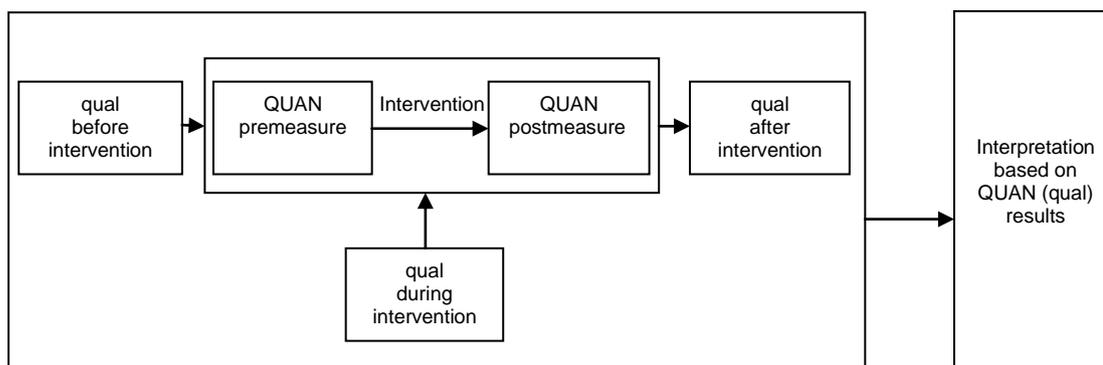
Sedangkan subjek di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati adalah dua kelas yang setiap kelas terdiri dari 25 mahasiswa. Dari

dua kelas tersebut, peneliti menetapkan satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan kelas lainnya menjadi kelompok kontrol secara acak atau diundi.

Pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada ketiga universitas diberikan prates untuk mengetahui tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dosen yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian adalah dosen yang berpendidikan S2 dan berpengalaman minimal lima tahun sehingga diasumsikan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengajar yang sama.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahapan utama. Kelima tahapan utama tersebut meliputi tahap prapenelitian atau penelitian sebelum perlakuan diberikan dengan menggunakan metode kualitatif, tahap pelaksanaan kuasi eksperimen yang meliputi pelaksanaan prates yang berupa tes keterampilan berbicara secara lisan; pemberian perlakuan atau intervensi pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas; dan melaksanakan postes berupa tes keterampilan berbicara bahasa Inggris, tahap penelitian terhadap proses perlakuan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan metode kualitatif, tahap penelitian setelah perlakuan pembelajaran dengan metode kualitatif, tahap interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah tahapan-tahapan prosedur penelitian *Embedded Experimental Model* (Creswell dan Clark, 2007: 68) tersebut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian *Embedded Experimental Model*  
(Creswell dan Clark, 2007: 68)

### 1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi lapangan dalam rangka menemukan potensi dan masalah khususnya berkaitan dengan pembelajaran berbicara bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi. Pada tahap awal studi lapangan, peneliti menjajaki kemungkinan dapat dilakukannya kajian terhadap proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang selama ini dilakukan di program studi sastra Inggris Universitas Pasundan, program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Siliwangi dan program studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati. Dalam pelaksanaan tahap awal studi lapangan ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati proses perkuliahan mata kuliah berbicara. Selain observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara kepada dosen mata kuliah berbicara terkait dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta pendekatan pembelajaran yang digunakannya. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa untuk menjangring sikap, tanggapan, dan pengalaman mahasiswa terhadap pembelajaran berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan temuan yang didapat sebagai dasar penyusunan model pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap prapenelitian ini dipersiapkan beberapa hal antara lain:

- 1) Penyusunan pedoman kerja penelitian berdasarkan waktu dan tempat yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan dosen mata kuliah berbicara. Penyusunan pedoman kerja ini didasarkan pada silabus perkuliahan, kalender akademik, dan materi perkuliahan.
- 2) Mensosialisasikan dan menjelaskan tujuan kegiatan penelitian ini kepada dosen, program studi, dan dekan.
- 3) Menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta dosen mata kuliah berbicara yang dijadikan rekan dalam penelitian.
- 4) Menginventarisasi jumlah mahasiswa pada mata kuliah berbicara dan menentukan jumlah kelompok khususnya kelompok eksperimen.
- 5) Menyiapkan dan menganalisa silabus serta satuan acara perkuliahan yang disesuaikan dengan materi dan tujuan perkuliahan.

Setelah melakukan prapenelitian diperoleh data empirik tentang pembelajaran bahasa Inggris yang biasa dilakukan serta tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran tersebut yang dipakai sebagai landasan penyusunan rancangan model pembelajaran yang akan diuji cobakan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Kuasi Eksperimen**

Setelah melakukan tahapan-tahapan prapenelitian, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kuasi eksperimen. Di dalam tahapan ini, pelaksanaan penelitian dilakukan lima kali perlakuan. Tahapan pelaksanaan kuasi eksperimen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Skenario pembelajaran berbicara berbasis tugas dalam lima pertemuan disajikan pada bagian lampiran):

- Melaksanakan pretes yang berupa tes keterampilan berbicara bahasa Inggris secara lisan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- Memberikan perlakuan atau intervensi pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas terhadap kelas eksperimen
- Melaksanakan postes berupa tes keterampilan berbicara bahasa Inggris secara lisan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

## **3. Tahap Penelitian terhadap Perlakuan Pembelajaran**

Tahap penelitian terhadap proses perlakuan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan metode kualitatif. Di dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dan melakukan wawancara terhadap dosen untuk menjangring pendapat dan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas mereka.

## **4. Tahap Penelitian setelah Perlakuan Pembelajaran**

Tahap penelitian setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan dengan metode kualitatif. Di dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara terhadap

dosen untuk menjangking pendapat dan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah diterapkan di kelas mereka. Peneliti membagikan angket kepada mahasiswa untuk menjangking data tentang sikap, pandangan dan pendapat mahasiswa terhadap model yang diterapkan di kelas mereka.

### **5. Tahap Interpretasi hasil Penelitian**

Tahap interpretasi hasil penelitian merupakan tahap terakhir di dalam penelitian ini. Tahap interpretasi data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama dan kualitatif sebagai metode tambahan. Peneliti menginterpretasi hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pengisian angket, dan hasil penilaian dan mengelompokkan data dan mengurutkan data sesuai dengan rumusan masalah serta mengolah seluruh data yang terhimpun secara kualitatif dan kuantitatif.

### **E. Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dalam pembelajaran berbicara. Yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis tugas adalah model pembelajaran berbasis tugas yang disampaikan oleh Willis tahun 1996 yang terdiri dari tiga tahapan yaitu; tahap *pre-task*, tahap *task cycle*, dan tahap *language focus*. Sedangkan variabel terikat di dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Yang dimaksud dengan keterampilan berbicara dalam hal ini dibagi menjadi lima

kriteria atau aspek yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut; kelancaran (*fluency*), kosa kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), dan komunikasi interaktif (*interactive communication*).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan efektifitas model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data berupa:

- a) Hasil prates/tes awal dan postes/tes akhir dalam bentuk tes lisan
- b) Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran.
- c) Pendapat mahasiswa tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diterapkan di kelas.
- d) Pendapat dosen terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diterapkan di kelas.

Data tersebut diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diterapkan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, angket dan wawancara.

### **1. Tes**

Untuk mengetahui tingkat efektifitas model pembelajaran yang diterapkan diperlukan data keterampilan awal dan akhir mahasiswa dalam berbicara bahasa

Inggris. Untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir tersebut digunakan teknik tes. Prates dilakukan terhadap ketiga kelompok eksperimen dan kontrol berupa tes lisan bahasa Inggris. Prates ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Sedangkan postes digunakan untuk mengukur dampak model yang diterapkan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Untuk melihat efektifitas model yang diterapkan, dilakukan perbandingan dengan hasil yang dicapai oleh mahasiswa dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan dosen dalam mengajar di kelas. Di dalam prates dan postes ini, keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dinilai meliputi aspek-aspek keterampilan berbicara bahasa Inggris yang diadaptasi dari *International English Language Testing System (IELTS)* dan *Cambridge Certificate in English Language Speaking Skills (CELS) Test of Speaking* yakni aspek kelancaran (*fluency*), kosa kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), dan komunikasi interaktif (*interactive communication*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang dibuat oleh peneliti dan dosen yang sebelumnya dinilai oleh pakar dibidangnya untuk mendapatkan validitas tes. Penilaian terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan skala lima yaitu bilangan 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor 1 berarti sangat kurang baik, 2 berarti kurang baik, 3 berarti cukup baik, 4 berarti baik, dan 5 berarti sangat baik. Untuk mempertahankan objektivitas dan konsistensi dalam penilaian, maka digunakan rubrik penilaian secara terperinci sebagai pedoman. Sedangkan untuk mendapatkan tes berbicara yang objektif, prates dinilai oleh dua

orang penilai yakni dua orang dosen. Skor rata-rata dari kedua penilai itu dipakai sebagai skor akhir.

## 2. Pengamatan / Observasi

Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan adalah teknik pengamatan atau teknik observasi. Menurut Sukmadinata (2008: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengamatan secara umum digunakan untuk melihat bagaimana proses penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas. Teknik pengamatan digunakan untuk melihat secara langsung, mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa selama perlakuan diberikan. Teknik pengumpulan data observasi ini disusun berdasarkan masalah penelitian dan rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran pada kelas eksperimen.

Beberapa alasan kenapa teknik pengamatan digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengamatan membantu peneliti dalam merekam perilaku sebenarnya, teknik pengamatan membantu peneliti mengumpulkan data secara langsung tanpa kontaminasi, dan teknik pengamatan digunakan sesuai dengan sifat data yang ingin dikumpulkan. Selain itu teknik pengamatan memungkinkan peneliti menarik simpulan perihal makna dan perspektif seseorang yang tidak dapat diperoleh dari data hasil wawancara. Berkaitan dengan hal tersebut Maxwell (1996: 76) menyatakan bahwa "*observation often enables you to*

*draw inferences about someone's meaning and perspective that you couldn't by relying exclusively on interview data*". Pengamatan yang dilakukan peneliti dilakukan secara nonpartisipatif karena peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sukmadinata (2008: 220) bahwa kegiatan pengamatan dapat dilakukan secara nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

### **3. Wawancara**

Menurut Sukmadinata (2008: 217) wawancara atau interviu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung di dalam kelas. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau pendapat dosen tentang model pembelajaran yang diterapkan di kelas mereka. Teknik wawancara juga digunakan untuk melengkapi informasi yang belum diperoleh dari hasil pengamatan dan angket. Beberapa alasan digunakannya teknik wawancara adalah untuk menggali pemahaman secara mendalam hal-hal yang tidak diperoleh dengan pengamatan dan angket, mempertimbangkan sifat data yang ingin diperoleh, dan dapat langsung melakukan konfirmasi kepada subjek ketika ada data yang kurang jelas.

#### 4. Angket

Menurut Sukmadinata (2008: 219) angket atau kuesioner merupakan satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau pendapat mahasiswa tentang model yang diterapkan di kelas mereka. Teknik ini juga digunakan dalam rangka memperoleh data tentang pengalaman mahasiswa di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas. Angket ini diberikan setelah kelompok perlakuan selesai mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis tugas langsung oleh peneliti dan dosen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Sugiyono (2008: 193) bahwa kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

Secara singkat kegiatan pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Ringkasan Kegiatan Pengumpulan Data

No.	KEGIATAN PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DIPEROLEH
1.	Tes Awal dan Akhir	Keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran
2.	Pengamatan/observasi	Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model

Iwan Dudy Gunawan, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Tugas (Task-Based Learning) Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas
3.	Wawancara	Pendapat dosen tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas.
4.	Angket	Pendapat dan pengalaman mahasiswa tentang model pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas.

### G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan alat pengumpulan data seperti yang telah dikemukakan di atas yakni tes, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, angket dan desain model pembelajaran serta rencana pembelajarannya. Melalui instrumen tersebut diharapkan terjaring baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Langkah-langkah pengembangan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Panduan Tes Lisan dan Pedoman Penilaian

Sehubungan yang akan diukur adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa, maka bentuk tes yang disusun dalam bentuk tes lisan. Mahasiswa ditugasi membuat percakapan secara monolog dan berpasangan sesuai dengan situasi percakapan yang diminta oleh penguji. Tes lisan ini digunakan untuk memperoleh nilai keterampilan atau mengukur keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris yang meliputi aspek aspek kelancaran (*fluency*),

kosa kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), dan komunikasi interaktif (*interactive communication*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang dibuat oleh peneliti dan dosen. Penilaian terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan skala lima yaitu bilangan 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor 1 berarti sangat kurang baik, 2 berarti kurang baik, 3 berarti cukup baik, 4 berarti baik, dan 5 berarti sangat baik. Untuk mempertahankan objektivitas dan konsistensi dalam penilaian, maka digunakan rubrik penilaian secara terperinci sebagai pedoman. Penilaian dilakukan oleh dua orang untuk tiap kelompok. Dengan demikian kadar subjektivitas lebih diminimalkan dan objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Skor rata-rata dari kedua penilai itu dipakai sebagai skor akhir. Untuk mempertahankan objektivitas dan konsistensi dalam penilaian dibuatlah rubrik penilaian secara terperinci sebagai pedoman. Tabel deskripsi lengkap penilaian keterampilan berbicara disajikan pada lampiran tiga.

## **2. Pedoman Pengamatan**

Sebelum melakukan pengamatan peneliti menyiapkan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan dibuat berdasarkan kisi-kisi yang digunakan untuk mengetahui kegiatan mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Pedoman pengamatan tersebut berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diamati. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pengamatan. Pedoman pengamatan ini juga berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan dan

membuat catatan pengamatan tentang proses pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran lengkap dari pembelajaran bahasa berbasis tugas, di dalam penelitian ini digunakan dua pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan yang pertama adalah pedoman yang diadaptasi dari Estaire dan Zanon (1994: 44). Pedoman pengamatan ini digunakan untuk melihat secara umum gambaran pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diterapkan oleh dosen di dalam kelas. Pedoman pengamatan yang kedua adalah pedoman pengamatan dari Wajnryb (1993: 134), yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik tentang pelaksanaan tugas oleh mahasiswa dan bagaimana dosen memberikan instruksi pembelajaran. Kedua pedoman observasi tersebut disajikan di lampiran empat dan lima.

### **3. Pedoman Wawancara**

Seperti halnya dalam pengamatan, sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara atau pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab responden dan digunakan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dosen tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diterapkan. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tak berstruktur di mana pertanyaan-pertanyaannya dalam bentuk terbuka sehingga responden memiliki keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan sehingga respondenpun tidak dibatasi dan diarahkan dalam memberikan jawaban dan penjelasan. Wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pada pedoman wawancara yang berisi pertanyaan

pokok atau inti yang telah dibuat, namun dalam pelaksanaan wawancara pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan kondisinya dan jika ada kekurangan jelasan peneliti langsung menanyakan dan meminta konfirmasi langsung kepada responden. Pedoman wawancara untuk memperoleh data atau informasi dari dosen disajikan pada bagian lampiran.

#### **4. Lembar Angket**

Lembar angket dibuat berdasarkan kisi-kisi dan digunakan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dan proses pembelajarannya. Angket yang digunakan bersifat terbuka dan tertutup agar mahasiswa memiliki kesempatan yang cukup luas dalam mengemukakan tanggapan dan penilaiannya. Angket ini hanya diberikan kepada kelompok yang diberikan eksperimen. Angket yang digunakan untuk memperoleh data dari mahasiswa disajikan pada bagian lampiran.

#### **5. Desain Model Pembelajaran**

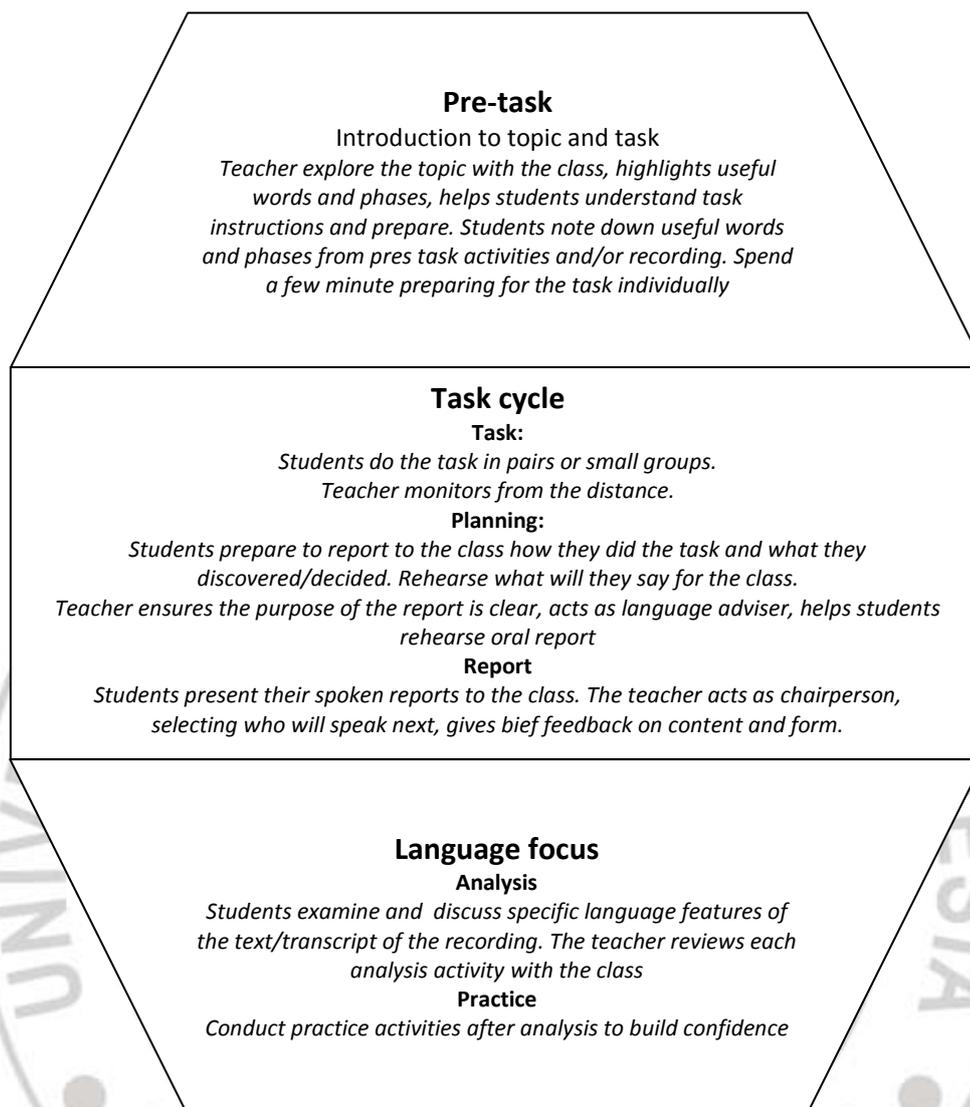
Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas merupakan instrumen utama penelitian ini. Peneliti menggunakan pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas karena model ini merupakan perkembangan pembelajaran komunikatif yang sudah banyak digunakan oleh para pengajar di negara lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian terdahulu mengenai

implementasi model ini juga membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dapat meningkatkan keterampilan berbicara pembelajar.

Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Model pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis tugas yang disampaikan Willis (1996: 38). Model pembelajaran berbasis tugas tersebut terdiri dari tiga tahap pembelajaran yakni; tahap *pre-task*, tahap *task cycle*, dan tahap *language focus*.

Peneliti menggunakan pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dari Willis sebagai model yang diujicobakan karena Willis lah yang pertama kali menyampaikan kerangka pembelajaran berbasis tugas secara terperinci dan mendetil dalam bukunya *A Framework for Task-Based Learning* pada tahun 1996 dan sejak buku tersebut diterbitkanlah, pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas semakin berkembang. Kerangka pembelajaran Willis juga menjadi acuan dan rujukan bagi para peneliti terlebih dahulu dalam melaksanakan penelitian pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas, meskipun pembelajaran berbasis tugas pertama kali diperkenalkan oleh Prabhu pada *Bangalore Project* pada tahun 1987.

Berikut adalah *Task-based learning framework* yang disampaikan oleh Willis (1996: 38):



Gambar 3.2 *Task-based learning framework* Willis (1996: 38)

Di dalam tahapan *pre-task*, dosen memperhatikan materi yang akan digunakan agar sesuai dan berkaitan dengan tugas yang dilaksanakan mahasiswa. Dalam menyiapkan tugas, dosen mempertimbangkan bagaimana materi yang dipilih akan dieksploitasi. Dosen dapat menggunakan gambar, video atau teks dalam tahapan *pre-task* ini. Materi tersebut dapat digunakan sebagai topik

bahasan, atau sebagai media untuk mahasiswa belajar tentang kata-kata dan frasa yang berguna dalam melakukan tugas. Tujuan utama dari penggunaan materi tersebut adalah menyiapkan mahasiswa untuk melakukan tugas yang akan diberikan. Contoh kegiatan *pre-task*:

- *Material exploitation*: menggunakan gambar/teks/rekaman audio atau video untuk menyiapkan dan memperkenalkan siswa dengan topik yang akan dibahas.
- *Brainstorming*: membuat daftar, membandingkan ide, berbagi pengalaman.
- *Activating language*: memperkenalkan dan mengetahui kosa kata berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

Pada tahap kegiatan *task cycle* mahasiswa diminta untuk melakukan tugas berpasangan atau kelompok. Tahapan ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan, dalam rangka merespon teks yang mereka baca atau rekaman yang mereka dengar. Dosen berkeliling kelas memonitor, mendorong dengan cara mendukung usaha setiap mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa target. Dosen membantu mahasiswa dalam memformulasikan apa yang ingin mereka sampaikan tetapi tidak mengintervensi kegiatan dengan cara membetulkan kesalahan struktur kalimat. Penekanannya ada pada spontanitas, eksplorasi berbicara, dan membentuk rasa percaya diri dalam kelompok kecil. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk melaporkan secara singkat kepada kelas bagaimana mereka melakukan tugas dan bagaimana hasilnya. Tahapan ketiga atau tahapan terakhir

dari pembelajaran berbasis tugas adalah *Language Focus*, ketika tugas sedang dilaksanakan, dosen membuat catatan tentang bahasa yang dipergunakan mahasiswa misalnya kosa kata dan struktur kalimat. Setelah tugas selesai dilaksanakan, mahasiswa dan dosen membahas materi bahasa yang dipakai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik khususnya pola bahasa dan kosa kata yang digunakan dalam tahapan *analysis* pada *language focus*. Dosen dapat melakukan sesi umpan balik dengan mahasiswa untuk mendiskusikan keberhasilan pelaksanaan tugas dan memberikan masukan untuk meningkatkan penampilan mahasiswa. Mahasiswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok mendiskusikan penampilan mereka, reaksi atas pelaksanaan tugas, pola bahasa yang mereka gunakan, hal yang mereka suka dan tidak suka. Evaluasi pelaksanaan tugas memberikan informasi yang berguna bagi dosen dalam menyiapkan tugas berikutnya. Kegiatan terakhir pada tahapan *language focus* adalah *practice*, mahasiswa melakukan kegiatan latihan kata-kata, frasa, pola bahasa yang mereka pelajari sebelumnya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang disampaikan Willis (1996: 38) dan model pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 199) yang mengandung unsur (1) Tahapan/struktur kegiatan (*syntax*), (2) sistem sosial, (3) peranan pengajar, dan (4) sistem penunjang, berikut disampaikan desain model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diterapkan atau diujikan pada kelas eksperimen:

Tabel 3.2 Desain Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tugas

Komponen Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tugas	Karakteristik
Landasan Teori	<p>Berikut adalah landasan teori yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran berbasis tugas (TBLT).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teori Bahasa: Pembelajaran berbasis tugas tidak hanya merujuk pada satu teori bahasa tetapi pada ketiga teori bahasa yakni pandangan struktural, fungsional, dan interaksional. TBLT memandang bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan makna/pesan. Percakapan merupakan fokus utama dari bahasa dan merupakan kunci dalam pemerolehan bahasa.</li> <li>2) Teori Belajar Bahasa Pembelajaran berbasis tugas memiliki latar belakang teori belajar yang sama dengan pembelajaran bahasa komunikatif. TBLT memandang tugas-tugas memberikan input dan output yang diperlukan dalam pemerolehan bahasa. Tugas-tugas tersebut juga meningkatkan motivasi belajar pembelajar sehingga pembelajaran bahasa dapat terjadi.</li> </ol>
Prinsip	<p>Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran bahasa berbasis tugas (TBLT).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Active learning</i>: prinsip ini menyatakan bahwa pembelajar akan belajar dengan baik jika pembelajar menggunakan bahasa yang mereka pelajari melalui tugas-tugas yang diberikan.</li> <li>2) <i>Recycling</i>: menggunakan ulang bahasa dapat memaksimalkan pembelajaran dan mengaktifkan prinsip-prinsip pembelajaran.</li> <li>3) <i>Integration</i>: prinsip ini menyatakan bahwa pembelajar harus diajarkan memahami pola linguistik, fungsi komunikasi, dan makna semantik bahasa secara menyeluruh atau integrasi.</li> <li>4) <i>Reproduction to creation</i>: prinsip ini menegaskan bahwa pembelajar harus didorong untuk berubah dari pengguna bahasa reproduktif ke pengguna bahasa kreatif.</li> <li>5) <i>Reflection</i>: pembelajar harus diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dan sebaik apa mereka telah melakukannya.</li> </ol>
Tujuan Pembelajaran	<p>Tujuan dari pembelajaran bahasa berbasis tugas ditentukan oleh kebutuhan yang spesifik dari pembelajar. Tujuan pembelajaran tersebut untuk mencapai kompetensi komunikasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut digunakan tugas sebagai pusat kegiatan pembelajaran</p>

Bahan/Materi Ajar dan Sumber Belajar	Bahan/materi ajar dipilih berdasarkan silabus dan kompetensi komunikasi yang diperlukan mahasiswa. Sumber belajar: books, workbook, realia, newspaper, internet.
Tahapan/Struktur Kegiatan Pembelajaran	Ada tiga tahap dari kegiatan pembelajaran yakni; <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tahap <i>pre-task</i> Tahap <i>pre-task</i> bertujuan membantu pembelajar memahami topik dan tujuan dari tugas yang diberikan. Tahap ini membantu pembelajar dalam memahami instruksi yang diberikan serta mengingat dan memahami kata-kata dan frasa yang berkaitan dengan tugas.</li> <li>2) Tahap <i>task cycle</i> Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan melakukan tugas secara berpasangan atau kelompok.</li> <li>3) Tahap <i>language focus</i>. Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengkaji bahasa yang mereka gunakan pada saat melakukan tugas.</li> </ol>
Sistem Sosial	Model ini mendorong pembelajaran yang aktif, menciptakan interaksi belajar yang baik dan meningkatkan percaya diri dan motivasi pembelajar.
Peranan Pengajar/dosen	Fasilitator, monitor, organiser, dan observer
Peranan Pembelajar/mahasiswa	Partisipan dan <i>risk taker</i>
Sistem Penunjang	Dukungan maksimal dalam model pembelajaran berbasis tugas ini adalah pengajar yang benar-benar memahami tahapan pembelajaran dan peranannya pada setiap tahapan pembelajaran tersebut, bahan ajar/ <i>tasks</i> yang menarik dan memotivasi pembelajar.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan baik pada proses maupun hasil belajar. Proses ditujukan pada keterlibatan pembelajar/mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil pada keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Berikut adalah tahapan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas yang diujikan pada kelas eksperimen:

Tabel 3.3 Tahapan (*Syntax*) Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tugas

Tahap Pembelajaran	Fase/Tahapan Implementasi Pembelajaran	Kegiatan Pengajar/Dosen	Kegiatan Pembelajar/Mahasiswa
1. Tahap <i>Pre-task</i>	1) <i>Introduction to topic</i> : Pembuka dan pengenalan pada topik dan tugas yang akan dibahas dan dikerjakan di dalam kelas 2) <i>Identifying topic language</i> : Identifikasi bahasa yang berkaitan dengan topik 3) <i>Giving task instruction</i> : Penjelasan tugas yang harus dilakukan mahasiswa	Dosen mengeksplorasi topik dengan mahasiswa, membahas kata-kata dan frasa yang bermanfaat untuk melakukan tugas, membantu mahasiswa memahami tugas yang harus dilaksanakan, dan menciptakan ketertarikan mahasiswa untuk melakukan tugas yang diberikan melalui kegiatan <i>pre-task</i> seperti: <i>classifying words and phrases</i> , <i>matching phrases to picture</i> , dan <i>brainstorming</i> .	Mahasiswa mencatat dan memahami kata-kata dan frasa dalam kegiatan <i>pre-task</i> , memahami tugas dan menyiapkan diri untuk melakukan tugas yang diberikan dosen.
2. Tahap <i>Task cycle</i>	1) <i>Task</i> 2) <i>Planning</i> 3) <i>Report</i>	Dosen memonitor kegiatan mahasiswa.  Dosen berperan sebagai penasehat bahasa dan membantu mahasiswa dalam menyiapkan laporan.  Dosen berperan sebagai fasilitator dan organiser yang memfasilitasi dan memilih siapa yang harus berbicara dan dari kelompok mana.	Mahasiswa melakukan tugas secara berpasangan atau kelompok kecil. Mahasiswa berpasangan atau kelompok kecil menyiapkan laporan tugas yang sudah dilaksanakan.  Perwakilan mahasiswa dari tiap kelompok menyampaikan laporannya secara lisan.
3. Tahap <i>Language Focus</i>	1) <i>Analysis</i>	Dosen bersama-sama dengan mahasiswa melakukan kajian terhadap bahasa yang digunakan di dalam	Mahasiswa melakukan kajian bahasa dengan dipandu dan difasilitasi oleh dosen.

	2) <i>Practice</i>	melakukan tugas. Dosen memberikan latihan atau kegiatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan hasil kajian bahasa mereka.	Mahasiswa melakukan latihan/kegiatan untuk mempraktekkan hasil kajian mereka.
--	--------------------	--	---

## H. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan, jawaban wawancara, jawaban angket, dan hasil penilaian keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris berupa skor. Data-data tersebut diklasifikasikan menjadi data proses pembelajaran yang merupakan data kualitatif dan data hasil belajar yang merupakan data kuantitatif. Data proses berupa deskripsi seluruh kegiatan pembelajaran yang diperoleh secara non-tes berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan angket. Sedangkan data hasil belajar berupa penilaian atas keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan. Analisis data terdiri dari dua tahap yakni tahap analisis data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah serta tahap penyatuan kedua hasil data analisis kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah tahap analisis data di dalam penelitian ini.

### 1. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif secara Terpisah

Pada tahap ini data proses dan data hasil dianalisis secara terpisah dengan cara data analisis kualitatif untuk proses pembelajaran dan analisis kuantitatif untuk hasil pembelajaran.

### **a. Analisis Data Proses (kualitatif)**

Analisis data proses pembelajaran yang didapat dari data hasil pengamatan, wawancara dan angket dilakukan secara kualitatif. Analisis data tersebut dimulai dengan membaca semua data pengamatan, wawancara dan angket. Setelah membaca semua data, penulis kemudian mengolah data tersebut dengan cara membuat catatan, melakukan pengkodean, dan mengelompokkan atau mengklasifikasi data tersebut berdasarkan kategori atau tema tertentu dan terakhir menafsirkan data.

### **b. Analisis Data Hasil (Kuantitatif)**

Teknik analisis terhadap hasil kegiatan dilakukan secara kuantitatif. Data hasil tes keterampilan berbicara yang berbentuk skor didapat dari hasil penilaian keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris yang meliputi aspek-aspek berbicara sebagai berikut (1) kelancaran (*fluency*), (2) kosa kata (*vocabulary*), (3) tata bahasa (*grammar*), (4) pengucapan (*pronunciation*), dan (5) komunikasi interaktif (*interactive communication*).

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya. Hipotesis penelitian tersebut adalah:

“Keterampilan berbicara bahasa Inggris subjek penelitian meningkat secara signifikan setelah memperoleh perlakuan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas.”

Sedangkan hipotesis statistik dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Keterampilan berbicara subjek penelitian tidak mengalami peningkatan secara signifikan setelah memperoleh perlakuan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas.

Hipotesis Alternatif ( $H_a/H_1$ ): Keterampilan berbicara subjek penelitian mengalami peningkatan yang signifikan setelah memperoleh perlakuan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas.

Untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dilakukanlah uji normalitas. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk serta *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Selanjutnya untuk menguji homogenitas kedua kelompok dilakukan dengan uji *Lavene* dan untuk mengetahui tingkat efektifitas model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tugas dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa digunakan Uji Signifikan (Uji t) antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Pengujian tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{X}{X_1} - \frac{X}{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel Kelompok perlakuan

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel Kelompok pembanding

$n_1$  = Anggota sampel kelompok perlakuan

$n_2$  = Anggota sampel kelompok pembanding

$S_1^2$  = Variasi sampel kelompok perlakuan

$S_2^2$  = Variasi sampel kelompok pembanding

Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil pretes dan postes secara signifikan. Untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kontrol di tiga perguruan tinggi berbeda atau tidak, peneliti melakukan pula pengukuran dengan menggunakan *One Way Anova* atau *anova* satu jalur untuk melihat adanya perbedaan pencapaian di tiga perguruan tinggi tersebut. Perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *statistical product and service solution* (SPSS).

## 2. Penyatuan Data Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

Setelah data dianalisis secara terpisah yakni secara kualitatif dan kuantitatif, kedua hasil data analisis tersebut digabungkan atau disatukan sehingga menjadi satu gambaran yang utuh dari kedua data atau satu data mendukung hasil analisis data lainnya. Sebagai hasil dari penyatuan kedua data analisis tersebut, penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian yang disampaikan dan terakhir menafsirkan kedua hasil analisis data sebagai simpulan akhir.